

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek kajian ini yaitu data investasi, upah minimum provinsi, pertumbuhan penduduk serta pengangguran terbuka yang diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017-2022. Sampel yang digunakan adalah semua provinsi di Indonesia dengan total 34 provinsi.

Indonesia merupakan negara ke-4 dengan kepadatan penduduk terpadat di dunia.¹ Berikut ini tabel luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2022.

Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk Indonesia Tahun 2017-2022.²

Tahun	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk per km ²
2017	1.916.862,20	261.890,9	137
2018	1.916.862,20	265.015,3	138
2019	1.916.862,20	266.911,9	140
2020	1.916.862,20	270.203,9	141
2021	1.916.862,20	272.682,5	142
2022	1.916.862,20	275.773,8	146

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia dalam Angka

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah penduduk menanjak setiap tahunnya dari 2017 hingga 2022. Jumlah penduduk terendah yaitu pada tahun 2017 yang jumlah penduduknya dihitung dalam ribuan mencapai 261.890,9 jiwa dengan luas 1.916.862,20 km², sedangkan populasi tertinggi sebesar 275.773,8 jiwa pada tahun 2022, mencakup area seluas 1.916.862,20 km². Pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun menjadi indikator bahwa program pemerintah untuk menurunkan fertilitas, yaitu program Keluarga Berencana (KB) belum berhasil memperlambat laju penduduk di Indonesia. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, kepadatan

¹ Bailah, *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 59

² Statistik, "Statistika Indonesia 2017-2022." Diakses 26 Februari 2023, <https://www.pbs.go.id>

penduduk Indonesia juga naik dari tahun ke tahun dari periode 2017 sampai 2022. Kepadatan penduduk terendah 137 orang/km² pada tahun 2017 serta tertinggi 146 orang/km² pada tahun 2022. Setelah diketahui luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk, langkah selanjutnya yaitu mengetahui kondisi angkatan kerja Indonesia berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Berikut adalah tabel penduduk yang telah memasuki usia kerja dari tahun 2017 samapi dengan 2022 berdasarkan pendidikan tertinggi di Indonesia.

Tabel 4. 2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi di Indonesia Tahun 2017-2022.³

Tahun	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA/SMK	Universitas/ Diploma	Total
2017	31.223.380	21.716.713	33.718.938	14.608.871	101.267.902
2018	31.818.771	22.784.829	36.601.789	15.342.107	106.547.496
2019	31.594.947	22.978.842	38.555.880	15.942.188	109.071.857
2020	34.742.771	23.469.687	39.185.703	15.839.261	113.237.422
2021	32.884.043	23.276.159	41.582.291	16.803.880	114.546.373
2022	34.342.574	23.724.640	42.405.871	16.671.587	117.144.674

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dalam Angka

Tabel 4.2 memperlihatkan tingkat pendidikan tenaga kerja Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2022, diketahui bahwa pendidikan yang paling tinggi yang dapat tenaga kerja Indonesia capai ialah lulusan SD serta SMA/SMK sedangkan tamatan universitas/diploma memiliki proporsi terendah dibandingkan tamatan lain, meskipun demikian keadaan ketenagakerjaan Indonesia setiap tahunnya menunjukkan perbaikan berbasis pendidikan. Angkatan kerja lulusan SD berfluktuasi setiap tahunnya, tamatan SMP naik dari tahun ke tahun dan baru menurun pada tahun 2021, serta meningkat lagi pada tahun 2022, sedangkan lulusan SMA/SMK setiap tahunnya meningkat dan peningkatan ini cukup signifikan dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya yang rata-rata peningkatannya lebih dari 500 ribu per tahun. Setiap tahun terjadi peningkatan lulusan universitas/diploma, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 15.839.261 orang, namun tahun 2021 mampu diperbaiki menjadi 16.803.880 orang. Kondisi tersebut tentu sangat baik untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di bidang pendidikan karena banyak perusahaan mencari tenaga kerja dengan kriteria pendidikan tinggi sebagai salah satu syarat

³ Badan Pusat Statistik, "Statistika Indonesia 2017-2022", Diakses 26 Februari 2023. <https://www.bps.go.id>

rekrutmen. Selain itu, tingkat pendidikan akhir seseorang tentunya menjadi penentu besarnya upah yang akan didapatkan ke depannya, semakin tinggi tingkat pendidikan akhir seseorang, tentu gaji yang diterima akan lebih besar. Setelah mengetahui kondisi angkatan kerja berdasarkan pendidikan selanjutnya yaitu keadaan ketenagakerjaan Indonesia. Berikut ini kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2022.

Tabel 4. 3 Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja, dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017-2022⁴

Tahun	Angkatan Kerja	Kesempatan Kerja	Pengangguran
2017	131.544.111	124.538.849	7.005.262
2018	136.442.998	129.479.541	6.963.457
2019	138.591.388	131.692.592	6.898.796
2020	140.218.352	133.292.866	6.925.486
2021	139.810.313	131.064.305	8.746.008
2022	144.014.048	135.611.895	8.402.153

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia dalam Angka

Tabel 4.3 memperlihatkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja, kesempatan kerja, serta pengangguran berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja berjumlah 131.544.111 orang, tahun 2018 sebanyak 136.442.998, tahun 2019 mencapai 138.591.388, serta tahun 2020 sebanyak 140.218.352 orang, namun tahun 2021 jumlahnya mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya menjadi 139.810.313 orang, akan tetapi tahun 2022 totalnya naik kembali menjadi 144.014.048 orang. Bertambahnya angkatan kerja juga dibarengi dengan jumlah kesempatan kerja yang bertambah, jumlah kesempatan kerja tahun 2017 hingga 2020 terus naik, namun di tahun 2021 saja jumlahnya berkurang. Sementara itu, jumlah orang menganggur dari tahun 2017 sampai 2019 selalu menurun, sehingga dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran cukup berhasil, akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 jumlahnya naik, namun tahun 2022 turun lagi dari 8.746.008 orang menjadi 8.402.153 orang. Pada tahun 2022 dapat dilihat bahwa angkatan kerja dan kesempatan kerja mengalami kenaikan, berbanding terbalik dengan pengangguran. Kondisi ini tentunya mencerminkan bahwa situasi

⁴ Badan Pusat Statistik, "Statistika Indonesia 2017-2022", Diakses 26 Februari 2023. <https://www.bps.go.id>.

ketenagakerjaan di Indonesia cukup baik karena lapangan kerja yang tersedia dapat menampung banyaknya angkatan kerja dan pengangguran mampu dikendalikan karena angkanya yang menurun. Secara keseluruhan, program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru bagi angkatan kerja tentu saja berhasil, namun banyaknya tenaga kerja yang tersedia tidak menjamin bahwa angkatan kerja yang dimiliki oleh negara tersebut mempunyai keahlian maupun keterampilan yang diperlukan.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pengangguran

Indonesia ialah negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia yang berada di kawasan Asia Tenggara.⁵ Jumlahnya yang besar tentu saja dapat menjadi penyebab orang menganggur. Pengangguran ialah situasi saat seseorang memasuki kelompok angkatan kerja berkeinginan bekerja namun belum mendapatkannya.⁶ Umumnya, pengangguran terjadi ketika lapangan kerja yang tersedia tidak bisa menampung keseluruhan pelamar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tingkat pengangguran per provinsi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022, secara keseluruhan tingkat pengangguran yang ada di provinsi-provinsi di Indonesia tersebut berfluktuasi, namun jika diperhatikan dari rata-rata tingkat pengangguran dari tahun 2017-2022, Provinsi Banten memiliki rata-rata pengangguran tertinggi di antara provinsi lainnya dengan persentase 8,93%, artinya setiap 100 orang yang bekerja, terdapat 9 orang menganggur. Disusul Jawa Barat sebesar 8,84% dan Kepulauan Riau sebesar 8,26%. Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di provinsi Banten menurut BPS dikarenakan pandemi Covid-19 yang merajalela sejak tahun 2019, dengan adanya pandemi ini banyak orang yang menganggur akibat pengurangan jam kerja maupun PHK (Pemberhentian Hubungan Kerja) massal oleh perusahaan,⁷ sedangkan provinsi dengan tingkat

⁵ Bailah, *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 59

⁶ Sudono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006). 13

⁷ Badan Pusat Statistik “Statistika Indonesia 2017-2022”, Dikases 22 November 2022, <https://www.pbs.go.id>.

pengangguran terendah yaitu Sulawesi Barat sebesar 3,02%, Bali 3,37%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 3,41%.

b. Investasi

Investasi adalah aktivitas baik secara langsung maupun tidak, yang bertujuan memperoleh laba melalui kegiatan penanaman modal yang dilakukan.⁸ Keberadaan investasi penting bagi pembangunan ekonomi karena akan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mampu meningkatkan daya saing dalam bisnis. Berikut adalah tabel nilai realisasi investasi di Indonesia menurut provinsi dari tahun 2017 sampai 2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memperlihatkan nilai investasi di Indonesia menurut provinsi dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dalam miliar rupiah berfluktuatif. Apabila didasarkan pada rata-rata yang diterima provinsi dari tahun 2017-2022, terlihat bahwa provinsi yang mempunyai nilai rata-rata paling tinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 53.492,0 miliar rupiah, kedua Jawa Barat sebesar 50.494,5 miliar rupiah dan ketiga yaitu Jawa Timur dengan rata-rata sebesar 46.724,1 miliar rupiah, sedangkan pada tingkat terendah yaitu Papua Barat 746,7 miliar rupiah, disusul Maluku 852,7 miliar rupiah dan Sulawesi Barat yang mencapai 1.057,9 miliar rupiah.

c. Upah Minimum Provinsi

Upah minimum dapat dipahami sebagai gaji bulanan minimal berwujud uang termasuk tunjangan yang diberikan perusahaan pada karyawan atas tenaga yang diberikan atas dasar kontrak yang disepakati dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁹ Upah minimum ditentukan berdasarkan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, serta kriteria kelayakan.¹⁰ Sehingga hal ini menempatkan buruh dalam posisi terlindungi dengan pemberian kesejahteraan materi, serta perusahaan mampu memperlihatkan sifat kemanusiaan dan memperkuat tanggung jawab sosialnya

⁸ Feliks Arfid Guampe, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori dan Praktik)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 138

⁹ Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahli Media Press, 2022). 23

¹⁰ Dwi Widiarsih dan Ade Masya Resa, *Literasi Makro Ekonomi*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). 113-114

dalam memperlakukan pekerjanya.¹¹ Berikut realisasi nilai UMP di Indonesia menurut provinsi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, capaian nilai upah minimum di Indonesia per provinsi tahun 2017 sampai 2022 meningkat setiap tahun, meskipun sebagian provinsi menetapkan besaran gaji sama pada dua tahun ataupun tiga tahun berturut-turut, terutama diterapkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Provinsi-provinsi yang menerapkannya diantaranya yaitu Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, dan Sulawesi Utara. Secara keseluruhan, nilai UMP di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Jika dihitung menurut rata-rata nilai UMP dalam rupiah tahun 2017-2022, provinsi dengan rata-rata UMP tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 4.046,5 rupiah, diikuti Papua sebesar 3.250,2, dan urutan ketiga yaitu Sulawesi Utara sebesar 3.067,7 rupiah, sedangkan yang terendah diperoleh DI Yogyakarta sebesar 1.612,2 rupiah, Jawa Tengah sebesar 1.635,3 rupiah serta Jawa Timur sebesar 1.676,2 rupiah.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika aktivitas ekonomi berkembang serta jumlah barang serta jasa yang di masyarakat naik.¹² Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi terus meningkat, hal ini memperlihatkan bahwa ekonomi suatu wilayah tumbuh dengan baik.¹³ Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut provinsi pada tahun 2017-2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia tahun 2017 hingga 2022 berfluktuasi. Berdasarkan rata-rata, Sulawesi Tengah mencapai rata-rata tertinggi sebesar 12,04%, diikuti Maluku Utara sebesar 11,40%, dan yang ketiga Sulawesi Selatan sebesar 5,13%, sedangkan

¹¹ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, Terjemahan (Yogyakarta: Ak Group, 2005). IX

¹² Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 13

¹³ Teddy Christianto Leasiwal, "A Longitudinal Analysis of the Effect of Wages, Inflation, Economic Growth on Unemployment Rate in Maluku Province", *Indonesia International Journal of Entrepreneurship* 25, no. 6 (2021), 4

berdasarkan nilai terendah, Nusa Tenggara Barat sebesar 1,38%, selanjutnya provinsi Bali sebesar 2,29% dan Riau sebesar 2,45%.

B. Analisis Data

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu estimasi data panel pengaruh investasi, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi pada pengangguran terbuka. Pemilihan Teknik pada jenis regresi ini dikenal dengan 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM).¹⁴ Ketiganya tidak bisa dipakai semuanya dalam mengestimasi dan analisis hasil, meskipun tiga model tersebut baik. Untuk memilih yang paling sesuai bisa memakai metode Uji Chow, Uji Hausman, serta *Lagrange Multiplier Test*.¹⁵

a. Common Effect Model

Tahap pertama adalah mengolah data panel dengan *Common Effect Model* (CEM). CEM dianggap sebagai metode paling simpel dari data panel sebab hanya mengkombinasikan data *time series* serta *cross section*, yang selanjutnya mengestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).¹⁶

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	3,434648	6,715588	0,0000
X1	5,31E-05	7,246607	0,0000
X2	0,000605	3,194314	0,0016
X3	-0,079159	-3,007823	0,0030
R-Squared	0,284035		
Sum Squared Resid	461,4081		
F-statistik	26,44771		

¹⁴ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). 3

¹⁵ Zulaika Matondang, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021). 151

¹⁶ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). 3

Signifikansi statistik) (F-	0,000000
-----------------------------	----------

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tahapan selanjutnya dalam mengolah data panel ialah model *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuannya untuk estimasi data panel melalui pemanfaatan variabel *dummy* guna menunjukkan variasi intersep.¹⁷

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	4,896482	9,514343	0,0000
X1	1,57E-06	0,118320	0,9060
X2	0,000277	1,272574	0,2049
X3	-	-	0,0000
	0,098035	7,021484	
R-Squared	0,879158		
Sum Squared Resid	77,87750		
F-Statistik	33,74908		
Signifikansi F-Statistik	0,000000		

Sumber: hasil output *E-views* 9, data diolah

c. Uji Chow

Uji ini diperlukan untuk memilih model regresi data panel melalui penambahan variabel *dummy* sedemikian rupa sehingga terdapat perbedaan intersep serta bisa di uji melalui *Residual Sum of Squares* (RSS) *Likelihood Ratio*. Uji ini juga dikenal juga dengan nama uji F, bermanfaat untuk menemukan model terbaik antara FEM atau CEM.¹⁸

Hipotesis uji Chow yaitu:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika F-hitung < F-tabel, maka H0 diterima

Jika F-hitung > F-tabel, maka H1 diterima

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

¹⁷ Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). 60

¹⁸ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). 6

Effect Test	Statistik	d.f	Probabiliti
Cross-section F	24.922438	(33,167)	0,0000

Sumber: hasil output *Eviews* 9, olah data

$$\begin{aligned}
 F - \text{hitung} &= \frac{\frac{RSS1 - RSS2}{n} - 1}{\frac{RSS2}{nT - n - k}} \\
 &= \frac{(461,4081 - 77,87750) / 34 - 1}{77,87750 / (34.6) - 34 - 3} \\
 &= \frac{383,5306 / 33}{77,87750 / 167} \\
 &= \frac{11,6221394}{0,466332335} \\
 &= 24,9224395 \\
 F - \text{tabel} &= \{\alpha: df (n - 1, nt - n - k)\} \\
 &= \{5\% : 34 - 1, 34.6 - 34 - 3\} \\
 &= 5\% : (33, 204 - 34 - 3) \\
 &= 5\% : (33,167) \\
 &= 2,66
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji Chow yang dilakukan, jumlah F hitung yang diperoleh ialah 24,9224395 serta F tabel dengan numerator 33 serta denominator 167 di $\alpha=5\%$ ialah 2,66. Sehingga dapat dinyatakan bahwa F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak. Maksudnya, anggapan yang menyatakan adanya persamaan intersep pada semua unit *cross section* tidak benar. Sehingga dapat diputuskan FEM menjadi model yang paling tepat. Langkah berikutnya yaitu menjalankan regresi dengan model REM. Oleh sebab itu, dibutuhkan uji Hausman untuk memahami model yang paling akurat antara FEM atau REM.

d. Random Effect Model (REM)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan olah data melalui model REM, dimana hasinyal nantinya akan dibandingkan dengan FEM.

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikan
C	4,798151	9,049227	0,0000
X1	2,02E-05	1,935262	0,0544
X2	0,000231	1,202297	0,2307
X3	-0,096823	-7,006071	0,0000
R-Squared	0,241888		

F-Statistik	21,27108
Prob(F-Statistik)	0,000000

Sumber: hasil output *Eviews 9*, data diolah

e. Uji Hausman

Uji ini dipergunakan dalam memilih antara FEM atau REM untuk dipakai dalam melakukan estimasi data panel.¹⁹ Hipotesis uji Hausman yaitu:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai prob. > α , maka H0 diterima

Jika nilai prob. < α , maka H1 diterima²⁰

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0,0469

Sumber: hasil output *Eviews 9*, data diolah

Dari tabel 4.8 di atas, angka signifikans dari *Cross-section random* ialah $0,0469 < 0,05$, berarti H0 ditolak.

Artinya FEM merupakan model estimasi yang paling cocok.

2. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dua uji yang telah dilakukan yaitu Chow serta Hausman, memperlihatkan bahwa FEM ialah model yang cocok untuk regresi data panel. Berikut hasil regresi dengan FEM.

Tabel 4. 9 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig	Keterangan
C	4,896482	9,514343	0,0000	-
X1	1,57E-06	0,118320	0,9060	Ditolak
X2	0,000277	1,272574	0,2049	Ditolak
X3	-0,098035	-7,021484	0,0000	Diterima
R-Squared	0,879158			
F-Statistik	33,74908			
Sig (F-Statistik)	0,000000			

Sumber: hasil output *E-views 9*, data diolah

¹⁹ Lailatus Sa'adah, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). 61

²⁰ Jihad Lukis Panjawa, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021). 167-169

Dari tabel 4.9, hasil yang didapat dari persamaan regresi dari variabel dependen (pengangguran terbuka) serta variabel independen (investasi, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi) yaitu:

$$Y_{it} = 4,896482 + 1,57E - 06X1_{it} + 0,000277X2_{it} - 0,098035X3_{it}$$

Keterangan:

Y = Pengangguran terbuka

X1 = Investasi

X2 = Upah minimum provinsi

X3 = Pertumbuhan ekonomi

i = Jumlah provinsi yaitu sebanyak 34 provinsi.

t = Periode waktu penelitian yaitu 6 tahun (2017-202)

Dari persamaan regresi di atas, dipahami bahwasanya hasil dari nilai konstanta yaitu 4,896482, maknanya apabila variabel bebas meliputi investasi (X1), upah minimum provinsi (X2), serta pertumbuhan ekonomi (X3) bernilai konstan, maka tingkat pengangguran terbuka (Y) di setiap provinsi di Indonesia akan meningkat sebesar 4,896482. Investasi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran terbuka (Y) di Indonesia pada tahun 2017-2022 dengan pengaruh sebesar 1,57E-06, maksudnya jika variabel investasi naik 1%, maka probabilitas tingkat pengangguran terbuka akan naik 1,57E-06%.

Upah minimum provinsi (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran terbuka (Y) di Indonesia pada tahun 2017-2022 dengan pengaruh sebesar 0,000277, maksudnya jika variabel upah minimum naik 1%, maka probabilitas tingkat pengangguran terbuka akan naik 0,000277%.

Pertumbuhan ekonomi (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka (Y) di Indonesia pada tahun 2017-2022 dengan pengaruh sebesar -0,098035, maksudnya jika variabel pertumbuhan ekonomi naik 1%, maka probabilitas tingkat pengangguran terbuka akan turun 0,098035%.

3. Uji Asumsi Klasik

Jenis model regresi data panel seperti yang telah dilakukan di atas yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Model CEM serta FEM memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk estimasi. Berikut uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah asumsi regresi yang dipergunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas, dikatakan memiliki masalah apabila terdapat nilai yang tidak sama antar varian residualnya.²¹ Jika hasilnya memperlihatkan signifikan $constant > 0,05$, maka kesimpulannya pengujian dikatakan lulus serta tidak terdapat tanda heterokedastisitas atau absah sebagai praduga.²²

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Signifikansi
C	0,687635	0,231510	2,970219	0,0034
X1	-3,43E-06	5,96E-06	-0,575613	0,5657
X2	-5,65E-05	9,78E-05	-0,577601	0,5643
X3	-0,008718	0,006281	-1,388022	0,1670

Sumber: hasil output *Eviews* 9, data diolah

Dari tabel 4.10, didapatkan hasil probabilitas setiap variabel independen $> 0,05$, maksudnya variabel bebas tidak melanggar asumsi hesterokedastisitas, sehingga tidak perlu dilakukan uji *Weighted Least Square* (WLS).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan untuk mengamati adakah korelasi kuat diantara variabel bebas.²³ Regresi yang benar yaitu ketika tidak terdapat korelasi pada setiap variabel independennya.²⁴

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien varian	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,261575	23,12978	NA
X1	5,37E-11	1,584387	1,006428
X2	3,59E-08	20,55550	1,013015
X3	0,000693	2,061487	1,018225

Sumber: hasil output *Eviews* , data diolah

²¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). 71

²² Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018). 80

²³ Herlambang Rahmadhani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 120

²⁴ Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018). 81

$$\begin{aligned}
 T(X1) &= \frac{1}{VIF_1} \\
 &= \frac{1}{1,006428} \\
 &= 0,993613 \\
 T(X2) &= \frac{1}{VIF_1} \\
 &= \frac{1}{1,013015} \\
 &= 0,987152 \\
 T(X3) &= \frac{1}{VIF_1} \\
 &= \frac{1}{1,018225} \\
 &= 0,982101
 \end{aligned}$$

Hasil uji di atas, memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 serta nilai *tolerance* untuk keseluruhan variabel independen > 0,10, maka bisa dikatakan model regresinya tidak ada multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel
 - a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji ini dipergunakan untuk memahami besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya. Pengujian ini ditentukan oleh nilai *adjusted R-square*¹⁹⁵ serta kemahiran variabel independen dalam kontribusinya pada variabel dependen dinyatakan dalam persen, dimana koefisiennya berkisar antara 0-1. Jika, hasil yang diperoleh dekat nol, maka variabel bebas memiliki kemampuan terbatas untuk memberi penjelasan variabel terikat. Sebaliknya, jika hasilnya mendekati nilai satu, maknanya variabel bebas mampu memberi informasi yang cukup untuk memberikan jawaban yang diminta.¹⁹⁶

Dari hasil regresi dengan model FEM nilai R-square yang didapat yaitu 0,879158, memperlihatkan bahwa persentase kontribusi variabel independen pada variabel dependen ialah 87,92%, karena nilai R-square dekat nilai 1

¹⁹⁵ Muhammad Hamim Sultoni, *Coorporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020). 63

¹⁹⁶ Lailatus Sa'adah, *Statistika Infensial*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).33

artinya variabel bebas mampu memberikan penjelasan lengkap mengenai variabel terikatnya dan informasi yang diberikan mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan. Sisanya sebesar 12,08% dipengaruhi oleh faktor di luar model regresi.

b. Hasil Uji F

Uji ini untuk mengamati apakah secara stimulan variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikatnya.¹⁹⁷ Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Maknanya semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Selain itu, lain bisa menggunakan nilai signifikansi, jika $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima. Sebaliknya jika $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak.¹⁹⁸

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
C	4,896482	9,514343	0,0000
X1	1,57E-06	0,118320	0,9060
X2	0,000277	1,272574	0,2049
X3	-0,098035	-7,021484	0,0000
F-Statistik	33,74908		
Prob. statistik	0,000000		

Sumber: hasil output *Eviews 9*, olah data

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Investasi, UMP, dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

H_1 : Investasi, UMP, pertumbuhan ekonomi bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui nilai F hitungnya yaitu 33,74908 serta F tabel df_1/df_2 (3;200) sebesar 2,65, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai probabilitasnya diperoleh 0,000000 $< 0,05$ yang maknanya H_0 ditolak. Kedua hasil tersebut, memperlihatkan bahwa variabel investasi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia

¹⁹⁷ Yuni Kartini, *Media Sosial dan Produktif Kerja Generasi Milenial*, (Bogor: Guepedia, 2020). 75

¹⁹⁸ Lailatus Sa'adah, *Statistika Inferensial*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021). 32&33

pada tahun 2017-2022, sehingga model regresi mampu dipergunakan untuk memperkirakan variabel dependen.

c. Hasil Uji t

Pengujian ini dipakai untuk menguji praduga secara parsial dari variabel bebas pada variabel terikat.¹⁹⁹ Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05, jika nilainya kurang dari derajat kepercayaan, maka hipotesis alternatif. Artinya adanya pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.²⁰⁰ Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Investasi(X1) terhadap Pengangguran Terbuka (Y)

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12, nilai t-statistik yang didapat variabel Investasi (X1) ialah 0,118320 serta t-tabel dua sisi (0,05;200) sebesar 1,97190, sehingga dapat dipahami $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansinya $0,9060 > 0,05$. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H0: Investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

H1: Investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

Hasil uji t variabel investasi di atas, memperlihatkan bahwa H1 ditolak. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

2) Pengaruh Upah Minimum Provinsi (X2) terhadap Pengangguran Terbuka (Y)

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12, nilai t-statistik yang didapat variabel Upah Minimum Provinsi (X2) ialah 1,272574 dengan t tabel dua sisi (0,05;200) sebesar 1,97190, sehingga dapat dipahami $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikannya $0,2049 > 0,05$. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

¹⁹⁹ Muhammad Hamim Sultoni, *Coorporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020). 64

²⁰⁰ Lailatus Sa'adah, *Statistika Infensial*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021). 35

H0: Upah minimum provinsi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

H1: Upah minimum provinsi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

Hasil uji t variabel UMP di atas, memperlihatkan bahwa H1 ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Pengangguran Terbuka (Y)

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.12, nilai t-statistik yang didapat variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) adalah -7,021484, jika dilakukan uji menjadi 7,021484 dengan t tabel dua sisi (0,05;200) sebesar 1,97190, sehingga dapat dipahami $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansinya $0,0000 < 0,05$. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H0: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi di atas, memperlihatkan bahwa H1 diterima. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, diperoleh hasil dari uji *R-square* dengan pengangguran terbuka sebagai variabel terikat yang secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yang meliputi investasi, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi sebesar 87,92% serta sisanya yaitu 12,08% diterangkan oleh faktor lain. Mengingat nilai *R-square* yang diperoleh lebih dekat angka satu, artinya variabel bebas memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan penjelasan mengenai variabel terikat.

Uji F pada tabel 4.12, didapatkan F hitung 33,74908 serta F tabel tingkat $\alpha=5\%$ yaitu 2,65, sehingga F hitung $>$ F tabel ($34,03990 > 2,65$) serta nilai probabilitasnya $0,000000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebasnya (investasi, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi) secara simultan mempunyai pengaruh pada pengangguran terbuka. Hasil pengujiannya yaitu:

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan nilai statistik $0,118320 < t$ tabel dua sisi yaitu 1,97190 serta nilai signifikansinya $0,9060 > 0,05$, sehingga hipotesis investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka ditolak. Maka, kesimpulannya bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia selama tahun 2017-2022.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori Neo Keynesian oleh Evrey Domar dan R.F. Harrod, yang berpendapat bahwa Investasi sebagai pengeluaran yang mampu meningkatkan kemampuan ekonomi ataupun menyebabkan permintaan efektif masyarakat, yang mana dengan peningkatan aktivitas produksi dalam perekonomian atau adanya permintaan masyarakat tentu dapat menyerap faktor produksi baru yaitu terbukanya lapangan kerja yang bisa mawadahi pelamar, yang pada waktunya mampu menurunkan jumlah orang menganggur.²⁰¹ Teori ini berpandangan bahwa semakin mudah menanam modal maka perekonomian dapat semakin produktif dan produktivitas ini akan mampu menyerap angkatan kerja yang ada, dengan kata lain semakin tinggi investasi, maka pengangguran akan berkurang dan teori ini tentunya tidak selaras dengan hasil penelitian.

Tidak ada pengaruh signifikan variabel investasi pada pengangguran terbuka ini, menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai investasi tidak mempunyai pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tidak signifikansi ini karena realisasi penanaman modal per wilayah di beberapa provinsi di Indonesia terjadi ketimpangan. Sebagian besar investasi yang dilakukan terkonsentrasi di kota provinsi itu sendiri dan sekitarnya, sehingga angkatan kerja di kota-kota kecil belum dapat dijangkau. Akibatnya, investasi yang dilakukan di beberapa provinsi di Indonesia belum mampu menciptakan kesempatan kerja. Selain itu, alokasi penanaman modal cenderung ke sektor padat modal dengan kemampuan menyerap tenaga kerjanya

²⁰¹ Domar, "Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment." *Econometrica* 14, no. 2 (1946). 138 & 145

kecil. Disparitas investasi yang terus terjadi tentu akan sangat mempersulit akses terhadap lapangan kerja yang luas.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang didapat Yodan Riza Agung, Lorentino Togar, dan Yustirania Septiani tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh variabel investasi pada pengangguran terbuka.²⁰²

Sekalipun investasi tidak mempengaruhi pengangguran, berinvestasi perlu dilakukan untuk mewujudkan perekonomian yang kuat terutama yang berwujud nonfinansial. Islam sebagai kelengkapan dalam ajaran serta aturan yang mengatur aktivitas manusia dalam segala bidang termasuk di dalamnya yaitu investasi dan investasi juga menjadi ajaran dalam konsep Islam yang telah melengkapi proses *tadrij* serta *trichotomy*. Investasi sangat dianjurkan dalam Islam, mengingat tidak ada siapa pun di dunia ini yang mengetahui esok hari apa yang dilaluinya, maka diperlukan persiapan seperti investasi. Hal ini selaras dengan kandungan surah Lukman ayat 34, Allah SWT dengan jelas memberitahukan bahwa tidak ada siapapun di bumi yang mampu memprediksi apa yang akan dilakukan, diusahakan dan peristiwa apa yang akan menimpa esok hari.²⁰³ Oleh sebab itu, untuk mewujudkan ekonomi yang kuat tentunya tidak hanya terbatas pada investasi dalam bentuk finansial tetapi juga non finansial, seperti dengan menciptakan generasi yang kuat dalam berbagai aspek seperti intelektual, fisik, serta aspek religius. Ketika seseorang memiliki kemampuan intelektual, fisik dan keimanan yang kuat, wajar akan menjadi generasi yang berkualitas. Mengingat perusahaan menerapkan kualifikasi dan kriteria tertentu dalam proses pencarian kerja, terutama dalam hal pendidikan dan keterampilan. Perlu diingat bahwa jika investasi hanya terfokus pada investasi finansial dengan menciptakan kesempatan kerja tanpa meningkatkan kualitas tenaga kerja, hal ini tentu percuma saja karena kuantitas tanpa diimbangi dengan kualitas akan sulit untuk terjun ke dunia industri, sehingga akan menyebabkan angka pengangguran naik. Oleh sebab itu, investasi non finansial sangat dibutuhkan untuk menciptakan tenaga kerja yang potensial.

²⁰² Pratama, Laut dan Septiani, "Analisis Pengaruh PDRB, UMP, Investasi, dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2003-2018", *DINAMIC* 2, no. 3 (2020). 784

²⁰³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007). 19-21

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terbuka

Hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-statistik upah minimum provinsi adalah $1,272574 < t$ tabel dua sisi yaitu $1,97190$ serta nilai signifikansinya $0,2049 > 0,05$, sehingga hipotesis upah minimum provinsi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka ditolak. Maka kesimpulannya bahwa upah minimum provinsi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2017-2022.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori klasik David Ricardo serta Thomas Robert Malthus, yang berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada SDA yang minim jumlahnya serta jumlah tenaga kerja yang harus mampu beradaptasi dengan tingkatan upah minimum. Meningkatnya produktivitas tentunya akan menyebabkan pekerja menuntut gaji yang tinggi dari pemberi kerja. Teori Ricardo menganggap tenaga kerja sebagai sumber daya yang mampu dipergunakan untuk mengurangi pengangguran.²⁰⁴ Hasil studi ini juga tidak sesuai dengan kurva Philips dalam buku Priyono dan Zainuddin Ismail, yang menunjukkan hubungan timbal balik antara pengangguran dengan upah minimum. Ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat pertumbuhan upah melambat, sebaliknya ketika pengangguran rendah, nilai upah akan meningkat pesat. Situasi ini memperlihatkan bahwa ketika pengangguran ketat yang ada di pasar tenaga kerja merusut tajam, maka banyak perusahaan akan mencari pekerja langka dengan upah tinggi.²⁰⁵

Tidak ada pengaruh signifikan pada hasil ini karena kebanyakan angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor informal, akibatnya kebijakan pemerintah mengenai upah minimum yang dinaikan tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan upah pada sektor tersebut. Selain itu, upah minimum, yang merupakan gaji yang ditetapkan pemerintah selaku pihak yang berperan dalam memediasi penyesuaian pertukaran kerja di pasar, tidak mampu meningkatkan harga tawar tenaga kerja, sehingga situasi dimana penawaran tenaga kerja yang melebihi permintaan yang berakibat pada meningkatnya pengangguran tidak mungkin

²⁰⁴ David Ricardo, *On The Principles of Political Economy and Taxation*, (Inggris: Cambridge University Press, 1817). 60-65

²⁰⁵ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012). 439

terjadi serta kebijakan pengupahan juga tidak akan mampu menekan angka orang yang menganggur karena kesempatan kerja yang mampu menyerap angkatan kerja yang bertambah terus menerus. Mengingat jika UMP terus meningkat setiap tahunnya akan menjadi kendala bagi dunia usaha. Hal ini dikarenakan fokus utama pengusaha yaitu bagaimana cara yang paling efektif dalam meningkatkan produksi mereka demi mempertahankan daya saing. Sehingga dengan peningkatan upah, perusahaan berusaha menekan biaya operasi dengan asumsi permintaan tenaga kerja akan terus bertambah seiring meningkatnya produktivitas.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil yang didapatkan Herman tahun 2019²⁰⁶ serta hasil dari Soeharjoto dan Mitha Rachma tahun 2021 yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh variabel upah minimum pada pengangguran terbuka.²⁰⁷

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya upah tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran, namun permasalahan upah tetap perlu diperhatikan dengan baik karena tujuan Islam dalam berbisnis yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat.²⁰⁸ Pemerintah hendaknya mempertimbangkan lagi kebijakan mengenai upah untuk meningkatkan upah minimum sebagaimana tujuan dari Islam dalam berbisnis yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dalam kasus ini yaitu bagi pekerja. Selain itu, terdapat hadits yang mengatakan bahwa gaji pekerja harus dibayar sebelum keringat mengering, yang mana pada dasarnya menganjurkan untuk membayar pekerjanya tepat waktu tanpa menunda-nunda apalagi sampai mengeksploitasi pekerja. Melalui hadits tersebut juga kita ketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi rasa keadilan, ketika perusahaan atau pemberi kerja menerima jasa dari para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan tersebut, tentu mereka atau pekerja akan memperoleh balas jasa yang besarnya layak serta cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-

²⁰⁶ Herman, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru Tahun 2010-2017", *Relasi: Jurnal ekonomi* 15, no. 2 (2019). 230

²⁰⁷ Soeharjoto Soekapdjo dan Mitha Rachma Oktavia, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2 (2021). 94

²⁰⁸ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, Terjemahan (Yogyakarta: Ak Group, 2005). IX

hari. Jadi, dengan cara ini Islam mampu mengubah kepribadian seorang pengusaha agar dapat memperlakukan pegawainya secara manusiawi.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji t, nilai t-statistiknya adalah $-7,021484$ menjadi $7,021484 > t$ tabel dua sisi yaitu $1,97190$ serta nilai signifikannya ialah $0,0000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak. Oleh karena itu, kesimpulannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia selama tahun 2017-2022.

Kajian ini selaras dengan teori Neoklasik Solow dan Swan, yang berpandangan bahwasanya pertumbuhan ekonomi bertopang pada penawaran faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi). Ketika terjadi liberalisasi pasar nasional, otomatis akan terjadi akumulasi modal yang kuat akibat penanaman modal baik dari dalam ataupun luar negeri. Jika dihitung atas dasar pertumbuhan GDP atau taraf pertumbuhan tabungan domestik yang tentunya bisa menyebabkan rasio modal tenaga kerja serta pendapatan per kapita naik.²⁰⁹ Semakin tinggi pendapatan nasional tentunya harapan terwujudnya kemampuan produktif baru akan meningkat dan pastinya mampu menarik tenaga kerja yang baru, dengan kata lain semakin baik pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, harapan untuk tidak menganggur akan turun. Hasil ini selaras dengan hukum Okun oleh Athur Okun dalam buku Iskandar Putong, yang menegaskan bahwa jika nilai GNP naik 2,5% melebihi tren yang tercapai di tahun tertentu, maka tingkat pengangguran menurun 1%.²¹⁰

Penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran terbuka dengan arah negatif, maknanya jika pertumbuhan naik, maka tingkat pengangguran akan turun. Hasilnya selaras dengan teori Solow Swan dan hukum Okun sebagaimana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, produksi barang serta jasa secara otomatis akan bertambah. Sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan

²⁰⁹ Trevor W. Swan, "Economic Growth and Capital Accumulation." *The Economic Record* 32, no. 2 (1956). 335-361

²¹⁰ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). 161

bagi semua orang untuk mengakses permintaan akan barang dan jasa serta kebutuhan tersebut akan dapat terpenuhi dengan mudah. Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan pengangguran, ketika produktifitas barang serta jasa tumbuh pesat maka tenaga kerja yang diminta suatu perusahaan akan meningkat dan hal ini tentu menyebabkan terciptanya lapangan kerja serta akan mengurangi angka pengangguran yang ada

Kondisi perekonomian yang terus berkembang tentunya tidak luput dari usaha pemerintah melalui kebijakannya dalam menambah lapangan kerja, menyeimbangkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2022 terdapat tiga sektor lapangan usaha yang mendominasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga sektor tersebut yaitu 19,87% untuk transportasi dan pergudangan, 11,97% untuk penyediaan akomodasi serta makan minum, dan 9,47% untuk jasa lainnya. Sementara itu, menurut jenis pengeluaran, ekspor memberikan kontribusi 16,28%, impor 14,75%, serta pengeluaran konsumsi LNPRT (Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga) sebesar 5,64%.²¹¹

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil Angga Syahputra, Efrif, dan Nurhayani tahun 2019 yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi pada pengangguran terbuka.²¹²

Peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu dijadikan peluang sebagai perantara penjaminan stabilitas keadilan sosial. Mengingat kebijakan pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam yaitu wajib mendistribusikan pendapatan secara adil dan menyeluruh tanpa membedakan antar kelompok.²¹³ Oleh sebab itu, cara mewujudkannya yaitu dengan memanfaatkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang sedang naik dengan menciptakan kesempatan kerja baru sehingga pengangguran dapat berkurang serta tidak ada lagi ketimpangan pendapatan antar masyarakat satu dengan lainnya serta mampu mengurangi resiko tindakan

²¹¹ Badan Pusat Statistik, "Statistika Indonesia 2017-2022", Diakses 22 November, 2022. <http://www.bps.go.id>

²¹² Angga Syahputra, Efrif, dan Nurhayani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera", *E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 8, no. 2 (2019). 95

²¹³ Pardoman Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018). 5

pencurian atau kriminalitas karena angka pengangguran yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi pertumbuhan lapangan kerja akan menimbulkan disequilibrium pendapatan dalam perekonomian masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan pengangguran meningkat.

